



# Klasifikasi Kalimat Efektif dalam Tulisan Akademik Mahasiswa: Analisis Makalah Mata Kuliah Pancasila

Sandy Akbar Hanafi\*, Muhammad Afif Zahran, Agung Pranoto Kadiatmaja

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib

**Abstrak:** Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa STAI Ali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diambil secara random terhadap 10 Latar Belakang dari makalah mahasiswa. Hasil akhir menunjukkan penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa cukup baik. Dari 10 makalah mahasiswa terdapat 75% kalimat efektif dan cukup efektif dari total 60 kalimat. Dan berdasarkan unsur kalimat efektif, mahasiswa mendapatkan 86,7% pada unsur kesatuan, 75% dalam unsur ketepatan, 70% dalam unsur kejelasan, 66,7% dalam unsur kepaduan, 63,3% dalam bidang kecermatan, 46,7% dalam unsur kehematan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan kalimat efektif pada mahasiswa sudah cukup baik dan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam menulis karya tulis ilmiah di kampus.

**Kata Kunci:** Kalimat Efektif, Makalah Mahasiswa, Pancasila.

DOI: <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v2i2.2561>

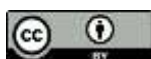
\*Correspondence: Sandy Akbar Hanafi

Email: [sandy1hanafi@gmail.com](mailto:sandy1hanafi@gmail.com)

Received: 12-03-2026

Accepted: 12-04-2026

Published: 12-05-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to determine how effective sentences are used in student papers at STAI Ali using a descriptive qualitative method, with data randomly collected from 10 background sections of student papers. The results show that the use of effective sentences in students' theses is fairly good, with 75% of the sentences categorized as effective or fairly effective out of a total of 60 sentences analyzed. Based on the elements of effective sentences, students achieved 86.7% in unity, 75% in accuracy, 70% in clarity, 66.7% in coherence, 63.3% in precision, and 46.7% in conciseness. These findings indicate that students' use of effective sentences is quite good and can serve as evaluation material for improving scientific writing at the university level.

**Keywords:** Effective sentences, student papers, Pancasila.

## Pendahuluan

Bahasa menjadi alat utama dalam kehidupan manusia, berperan sebagai sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, serta informasi kepada orang lain secara efektif. Penggunaan bahasa harus mengikuti aturan yang tepat agar pesan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan salah tafsir (Duwi dkk., 2022). Bahasa dipandang sebagai sistem simbol bunyi yang dipakai manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan pikiran secara terstruktur. Penggunaan bahasa yang baik mempermudah penyampaian informasi dan menciptakan kesepahaman antara pembicara dan pendengar (Iko Meifarindra Anugari dkk., 2024). Oleh karena itu, menulis kalimat yang efektif sangat penting, khususnya dalam penulisan ilmiah dan pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa yang baik dan benar

terbentuk lewat susunan kalimat yang tepat, sehingga komunikasi dapat berjalan optimal ([Maissy Maula Fitriana dkk., 2023](#))

Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu mengungkapkan gagasan penulis secara tepat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat semacam ini tidak bertele-tele, memiliki struktur yang benar, serta menyampaikan makna sesuai dengan maksud penulis ([Maharani dkk., 2025](#)). Kalimat efektif juga diartikan sebagai kalimat yang menimbulkan kembali gagasan dalam benak pembaca sesuai dengan tujuan penulis, sehingga tidak menimbulkan interpretasi ganda ([Iko Meifarindra Anugari dkk., 2024](#)). Pada praktiknya, penggunaan kalimat efektif masih menjadi tantangan bagi siswa maupun penulis pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, keterbatasan kosakata, serta minimnya latihan menulis. Kalimat efektif dipahami pula sebagai kalimat yang singkat, padat, jelas, dan logis, sehingga dapat menjembatani pemahaman antara penulis dan pembaca ([Musdolifah dkk., 2023](#))

Secara umum, kalimat efektif meliputi beberapa aspek penting, antara lain kesatuan, kepaduan, kecermatan/ketepatan, kehematan, kesetaraan/kesejajaran, dan kejelasan. Kesatuan mengacu pada keberadaan satu ide utama dalam satu kalimat, sehingga tidak menimbulkan makna ganda. Kepaduan berhubungan dengan keterkaitan unsur-unsur dalam kalimat yang membentuk struktur utuh dan logis. Kecermatan atau ketepatan menuntut pemilihan kata yang tepat agar tidak menimbulkan ambiguitas ([Indah Zahri Rahmawati dkk., 2024](#)). Kehematan menekankan penggunaan kata secara efisien tanpa pemborosan. Kesetaraan atau kesejajaran mengacu pada konsistensi bentuk kata atau struktur dalam kalimat. Sementara itu, kejelasan menuntut agar kalimat memiliki struktur lengkap sehingga mudah dipahami ([Maharani dkk., 2025](#)). Beberapa pakar juga menambahkan unsur kelogisan sebagai syarat penting agar kalimat dapat dipahami secara rasional oleh pembaca ([Budiman dkk., 2023](#)). Penelitian lain menunjukkan bahwa kalimat efektif harus memenuhi unsur kesepadanan, kepaduan, kecermatan, dan kelogisan agar pesan tersampaikan secara optimal ([Iko Meifarindra Anugari dkk., 2024](#)). Kebutuhan penguasaan kalimat efektif terlihat dalam berbagai studi yang mengindikasikan masih banyaknya kesalahan dalam penggunaan kalimat, baik pada karya tulis siswa maupun media massa. Kesalahan tersebut meliputi ketidaktepatan pemilihan kata, struktur yang tidak jelas, serta penggunaan kalimat yang tidak hemat dan tidak logis. Bahkan dalam buku teks dan proses pembelajaran, masih ditemukan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah baku Bahasa Indonesia, yang berpotensi memengaruhi pemahaman pembaca atau peserta didik ([Andhira & Dahlan, 2023](#)). Penelitian pada buku ajar Bahasa Indonesia mengungkap adanya kesalahan penggunaan tanda baca, diksi, dan konjungsi yang membuat kalimat menjadi tidak efektif ([Dinda Puspita Rini dkk., 2023](#)). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dalam teks berita sering muncul kalimat yang terlalu panjang, ambigu, dan berbelit-belit, sehingga menurunkan kualitas informasi yang disampaikan ([Mardi dkk., 2025](#)).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis kalimat efektif sangat penting untuk mendukung keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis. Keterampilan

menulis merupakan salah satu kemampuan paling kompleks karena memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan secara terpadu. Kurangnya pemahaman tentang kalimat efektif dapat mengakibatkan rendahnya kualitas tulisan serta hasil belajar siswa yang tidak optimal ([Widianita & Sujana, 2024](#)). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif. ([Rachmasari, 2024](#)). Karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan penggunaan kalimat efektif melalui pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan. Kegiatan edukasi melalui kalimat efektif terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa pada aspek kesepadanan struktur, kehematan kata, dan kelogisan bahasa ([Musdolifah dkk., 2023](#)).

### Metode Penelitian

Studi ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan serta menganalisis fenomena kebahasaan secara terstruktur dengan memanfaatkan data lapangan. Pendekatan tersebut dipilih mengingat fokus penelitian pada analisis pemakaian kalimat efektif dalam karya akademik mahasiswa tanpa melakukan manipulasi variabel ([Zulfadhli dkk., t.t.](#)). Penelitian ini termasuk jenis analisis dokumen (content analysis), sebuah teknik yang mengandalkan dokumen tertulis sebagai data utama.

Pada studi ini, dokumen yang dianalisis adalah makalah tentang Pancasila yang disusun oleh mahasiswa. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi pola bahasa, terutama dalam penggunaan kalimat efektif ([Izzah Sholehah dkk., 2026a](#)). Sumber data penelitian ini adalah makalah Pancasila mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persepsi mahasiswa bahwa menulis makalah merupakan tugas yang sulit, sehingga banyak yang melakukan copy-paste dari internet. Makalah yang dihasilkan belum memenuhi standar penulisan yang baik dan benar, serta bahasa yang dipakai sering tidak sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang logis dan efektif masih belum tampak.

Beberapa studi sebelumnya yang meneliti kalimat efektif antara lain penelitian Damyanti (2020) yang bertujuan menganalisis penggunaan kalimat tidak efektif dalam karya ilmiah mahasiswa. Penelitian itu menemukan keberadaan kalimat tidak efektif pada karya mahasiswa Prodi Manajemen dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis adalah kalimat dalam makalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Ekasakti. Sumber data tersebut berupa makalah mahasiswa program studi yang sama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelusuran dokumen. Langkah-langkahnya meliputi: pertama, memilih dan mengumpulkan sejumlah makalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ekasakti; kedua, penulis menganalisis penggunaan kalimat dalam makalah tersebut. Temuan dan pembahasan mengindikasikan bahwa mahasiswa program studi tersebut masih belum mampu menulis kalimat secara efektif. Ditemukan sebelas

jenis kesalahan penulisan kalimat yang membuatnya tidak efektif dan sulit dipahami oleh pembaca, antara lain penggunaan sinonim yang berulang, pemakaian kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku, serta pilihan kata yang kurang tepat ([Chairani & Marisyah, 2024b](#)).

Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan fenomena yang diteliti secara akurat ([Billa dkk., 2026](#)). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan serta menelaah makalah mahasiswa secara langsung. Data yang terkumpul diidentifikasi pada level kalimat untuk dianalisis sesuai unsur kalimat efektif. Metode dokumentasi dianggap efektif dalam penelitian kebahasaan karena menyediakan data otentik mengenai pemakaian bahasa yang sesungguhnya ([Sembiring dkk., 2025](#)). Instrumen yang dipakai adalah lembar analisis kalimat efektif yang disusun berdasarkan enam kriteria: (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) kehematan, (4) ketepatan, (5) kecermatan, dan (6) kejelasan. Kriteria-kriteria ini digunakan untuk mengkategorikan tingkat keefektifan tiap kalimat dalam makalah mahasiswa ([Chairani & Marisyah, 2024](#)).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 60 kalimat dalam latar belakang makalah mahasiswa, diperoleh distribusi pemenuhan unsur kalimat efektif sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Pemenuhan Unsur Kalimat Efektif pada Kalimat Mahasiswa

No	Unsur Kalimat Efektif	Jumlah	Persentase (%)
1	Kesatuan	52	86,7
2	Kepaduan	40	66,7
3	Kehematan	28	44,7
4	Ketepatan	45	75
5	Kecermatan	38	63,3
6	Kejelasan	42	70

### Deskripsi Hasil

1. **Kesatuan** merupakan unsur yang paling banyak terpenuhi dengan persentase **86,7%**, menunjukkan bahwa sebagian besar kalimat sudah memiliki satu ide pokok yang jelas.
2. **Ketepatan (75%)** dan **kejelasan (70%)** juga tergolong baik, yang berarti penggunaan diksi dan penyampaian makna sudah cukup efektif.
3. **Kepaduan (66,7%)** dan **kecermatan (63,3%)** berada pada kategori sedang, menunjukkan masih terdapat masalah pada keterkaitan antarunsur kalimat dan ketepatan rujukan.
4. **Kehematan (46,7%)** menjadi unsur dengan persentase terendah, yang menunjukkan banyak kalimat masih mengandung pemborosan kata atau redundansi.
- 5.

### Pembahasan

#### Kesatuan Kalimat

Tingkat tinggi kesatuan mengindikasikan bahwa mayoritas kalimat telah mematuhi prinsip satu gagasan utama per kalimat. Hal ini selaras dengan temuan Kasanova (2016)

yang menjelaskan bahwa unsur kesatuan diperlukan agar kalimat dalam karya ilmiah tidak tersebar tanpa arah, sehingga membantu pembaca dalam menangkap ide pokok tulisan.

Selanjutnya, Trismanto menyatakan bahwa kalimat efektif harus menciptakan pemahaman bersama antara penulis dan pembaca, dengan gagasan yang dipahami secara seragam ([Trismanto, 2020](#)). Kesatuan yang baik menandakan penulis berhasil menyusun subjek dan predikat secara logis, sehingga makna tersampaikan utuh. Afifah juga menegaskan pentingnya kejelasan kalimat agar informasi mudah dicerna oleh pembaca ([Afifah & Unggul, t.t.](#)).

### **Kepaduan Kalimat**

Kepaduan kalimat berada pada tingkat menengah, tercermin dari penggunaan struktur yang belum sepenuhnya paralel serta kecenderungan membuat kalimat terlalu panjang. Hal ini menunjukkan penulis belum sepenuhnya menguasai kaidah penyusunan kalimat yang padu. Supriyana dkk. menyebutkan bahwa kalimat efektif harus memiliki unsur-unsur lengkap dan eksplisit; unsur yang diperlukan tidak boleh dihilangkan, sementara unsur yang tidak perlu tidak seharusnya dimasukkan ([Supriyana dkk., 2016](#)). Perangin-Angin dkk. menemukan bahwa kepaduan merupakan salah satu kelemahan utama siswa dalam menulis teks, dengan banyaknya kesalahan pada aspek kesepadanan dan kesatuan ([Perangin-angin dkk., t.t.](#)).

Kasanova juga melaporkan bahwa kepaduan kalimat pada skripsi mahasiswa Universitas Madura masih kurang memuaskan. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil sebelumnya yang menunjukkan kepaduan masih menjadi tantangan umum dalam penulisan ilmiah ([Kasanova, 2016](#)).

### **Kehematan Kalimat**

Kehematan penggunaan bahasa merupakan aspek terlemah, terlihat dari pengulangan kata seperti “nilai-nilai” dan “pemahaman”. Selain itu, terdapat kejanggalan pada struktur kalimat yang menghasilkan konstruksi berulang seperti “yang...yang...”, serta penggunaan frasa yang tidak efisien dan menghambat kelancaran ekspresi. Trismanto menekankan bahwa kehematan dalam kalimat efektif menuntut penyampaian informasi yang tepat, tidak berlebihan, serta menghindari sinonim atau pengulangan yang tidak perlu ([Trismanto, 2020](#)).

Perangin-Angin dkk. mencatat bahwa kesalahan kehematan merupakan yang paling sering terjadi pada siswa, mencapai 55 %, menandakan masih rendahnya kemampuan penulis dalam menulis kalimat yang singkat namun tetap bermakna. Kasanova juga menemukan bahwa unsur kehematan pada skripsi mahasiswa Universitas Madura masih kurang karena terdapat pemborosan kata. Rendahnya kehematan menunjukkan penulis belum mampu menyusun kalimat ringkas tanpa mengurangi arti yang diinginkan.

### **Ketepatan Kalimat**

Tingkat ketepatan kalimat mencapai 75 %, mengindikasikan pilihan diksi yang cukup tepat dan makna yang sesuai dengan konteks. Namun, masih terdapat beberapa istilah yang kurang spesifik atau tegas. Trismanto menjelaskan bahwa ketepatan dalam kalimat efektif menuntut penyampaian informasi yang tepat sasaran, karena kalimat yang tidak tepat dapat menimbulkan multitafsir atau ambiguitas.

Budiana dan Setiyoko menegaskan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang selaras dengan konteks untuk mengungkapkan ide dan mencapai tujuan tertentu. Ketepatan diksi yang sudah memadai menunjukkan penulis sadar akan pentingnya memilih kata yang sesuai dalam penulisan ilmiah, meskipun masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek ([Budiana & Setiyoko, 2020](#)).

### **Kecermatan Kalimat**

Kecermatan berada pada tingkat sedang dengan capaian 63,3 %. Hal ini tercermin dari penggunaan kata rujukan yang kurang spesifik, seperti “hal ini” dan “tersebut”, yang dapat menimbulkan ambiguitas. Widiyanto berpendapat bahwa pemahaman kalimat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis kalimat efektif; semakin baik pemahaman terhadap struktur kalimat, semakin cermat pula kalimat yang dihasilkan ([Widiyanto, t.t.](#)).

Supriyana dkk. menjelaskan bahwa kalimat efektif harus dapat dipahami secara tepat oleh pembaca, sehingga gagasan yang disampaikan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Afifah juga melaporkan bahwa kalimat dengan makna ganda masih cukup sering muncul dalam tulisan siswa, mencapai 20%, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih serius terhadap ketelitian dalam menyusun kalimat ([Afifah & Unggul, t.t.](#)).

### **Kejelasan Kalimat**

Tingkat kejelasan berada pada level yang relatif memadai dengan capaian 70%, menandakan bahwa mayoritas kalimat dapat dipahami dengan baik. Namun, masih terdapat sejumlah kelemahan, khususnya pada kalimat yang terlalu panjang dan penggunaan struktur gramatikal yang rumit, yang berpotensi mengganggu pemahaman pembaca. Menurut Trismanto, kejelasan dalam kalimat efektif menuntut struktur yang jelas dan unsur-unsur yang lengkap, karena ketidakjelasan struktur dapat menimbulkan kebingungan dalam menafsirkan makna.

Kasanova menambahkan bahwa kalimat yang tepat dan jelas akan lebih mudah dipahami secara akurat, serta sebuah kalimat efektif harus mampu menghidupkan kembali gagasan-gagasan penulis di benak pembaca. Perangin-angin dkk. berpendapat bahwa kalimat harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca dengan latar belakang pengetahuan beragam, sehingga pemilihan struktur kalimat yang sederhana dan kata-kata yang familiar sangat penting untuk meningkatkan kejelasan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, peningkatan kejelasan kalimat menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan kemampuan menulis ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Penulis sudah cukup memahami konsep dasar kalimat efektif, terutama pada aspek kesatuan dan ketepatan
2. Namun masih terdapat kelemahan pada:
  - kehematan
  - kepaduan
  - kecermatan

Implikasinya:

- diperlukan latihan intensif dalam menyusun kalimat ringkas
- perlu peningkatan pemahaman tentang struktur kalimat efektif
- pentingnya revisi dan penyuntingan dalam penulisan ilmiah

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

- Penelitian Jurnal Arkhais menemukan bahwa kepaduan masih menjadi kelemahan utama dalam kalimat mahasiswa ([Azizah, 2015](#))
- Penelitian Jurnal Korpus menunjukkan bahwa kalimat efektif dapat dianalisis melalui klasifikasi dan persentase penggunaan ([Astuti, 2015](#))
- Penelitian Lateralisasi Journal menegaskan pentingnya kejelasan, ketepatan, dan keringkasan dalam kalimat efektif ([Izzah Sholehah dkk., 2026b](#))

## Simpulan

Studi mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa sudah cukup terampil dalam menulis kalimat yang efektif pada karya akademik, dengan kira-kira 75 % kalimat yang diteliti telah memenuhi kriteria tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang kalimat efektif, terutama pada unsur kesatuan yang paling sering terpenuhi, serta pada dimensi ketepatan dan kejelasan yang berada pada tingkat baik. Meski begitu, masih terdapat kelemahan pada unsur kepaduan dan kecermatan yang berada pada tingkat sedang, serta pada aspek kehematan yang berada pada level terendah karena penggunaan kata yang berlebihan dan tidak efisien.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam menghasilkan kalimat yang singkat, padu, dan tepat. Oleh sebab itu, proses pembelajaran menulis ilmiah sebaiknya diarahkan kepada pendekatan yang lebih aplikatif melalui praktik intensif, seperti latihan penyusunan, revisi, dan penyuntingan kalimat, agar mahasiswa terbiasa menghasilkan tulisan yang jelas dan terstruktur. Peran dosen serta institusi pendidikan juga sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran inovatif yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis akademik.

Berdasarkan temuan ini, mahasiswa disarankan untuk lebih aktif berlatih menulis serta melakukan evaluasi mandiri atas penggunaan kalimat dalam karya ilmiah mereka. Dosen diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan data dan objek kajian untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, institusi pendidikan perlu

mendukung peningkatan literasi akademik melalui program yang berkelanjutan dan terarah.

### Referensi

- Afifah, V. N., & Unggul, U. E. (t.t.). KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN MEKAR BAKTI I.
- Astuti, S. B. (2015). Ketidakefektifan Kalimat dalam Jurnal Ilmiah Linguistik Indonesia Edisi Tahun 2013. *Wahana*, 65(2), 42–51. <https://doi.org/10.36456/wahana.v65i2.260>
- Azizah, N. (2015). KEEFEKTIFAN KALIMAT PADA SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Arkhaus - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.062.03>
- Billa, S. N., Sari, D. P., Purba, K. B., Yolanda, E., Yuhdi, A., & Azizah, N. (2026). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Penulisan Akademik Mahasiswa. 10.
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., Nst, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif Pada Artikel Berita. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Chairani, Z., & Marisyah, S. (2024). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ekasakti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(1), 75–83. <https://doi.org/10.36057/jips.v8i1.667>
- Dinda Puspita Rini, Putri Aji Rahayu, Riska Setyowati Siwi, Zidna Fitriana, Asep Purwo Yudi Utomo, & Oktarina Puspita Wardani. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(2), 140–156. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.293>
- Duwi, Y., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2022). KALIMAT EFEKTIF PADA KOLOM BERITA KORAN SEPUTAR PONOROGO BULAN FEBRUARI MEI 202.
- Iko Meifarindra Anugari, Awalina Putriyani, Wafiqotul Azizah, Tulus Eko Sriyandoyo, Muhammad Rizal Rusdi, Asep Purwo Yudi Utomo, & Deby Luriawati Naryatmojo. (2024). Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Mendikbudristek di Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai Bahan Ajar Membaca Siswa SMA kelas 10. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(4), 106–128. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.824>
- Indah Zahri Rahmawati, Farizka Aziza Ramadhani, Muhammad Fahda Mahasin, Hanifah Ainurohmah, Widi Rahayu, Asep Purwo Yudi Utomo, & Mochammad Usman

- Wafa. (2024). Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Buku Antologi Cerpen Berjudul Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas Terbitan Jejak Publisher sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas 8 SMP. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 34–57. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.162>
- Izzah Sholehah, Al Munawwaroh, H., Ira Yuniati, Zs, N. Y., Seri Rahayu, L. C., Nurdiah, L. S., Azzah Nabila, Nabila Sakinah, Az Zahra, F. G., Merisa Anggraini, & Dwi Pranoto, M. R. (2026a). ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DAN PARAGRAF SEBAGAI PILAR KETERAMPILAN PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA. *Lateralisasi*, 13(2), 689–700. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i2.8830>
- Izzah Sholehah, Al Munawwaroh, H., Ira Yuniati, Zs, N. Y., Seri Rahayu, L. C., Nurdiah, L. S., Azzah Nabila, Nabila Sakinah, Az Zahra, F. G., Merisa Anggraini, & Dwi Pranoto, M. R. (2026b). ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DAN PARAGRAF SEBAGAI PILAR KETERAMPILAN PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA. *Lateralisasi*, 13(2), 689–700. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i2.8830>
- Kasanova, R. (2016). PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN UNIVERSITAS MADURA. 1(2).
- Maharani, E., Kusmana, A., & Setyonegoro, A. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Laporan Prosedur Siswa Kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi. 8.
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadziroh, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, & Irfai Fathurohman. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Mardi, M., Putri, D. E., Ramayeni, S., Harlita, H., Yasmanelly, Y., Nurmaini, N., & Roza, W. (2025). Problematik Penggunaan Kalimat Efektif dalam Berita. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5(01), 31–37. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5433>
- Musdolifah, A., Istianingrum, R., Deden, D., Indriawati, P., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2023). Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X BR 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. *Abdimas Universal*, 5(2), 297–304. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.347>
- Perangin-angin, E., Sibuea, M. U., & Angelia, M. (t.t.). ANALISIS KALIMAT EFEKTIF PADA TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 MEDAN.

- 
- Rachmasari, A. F. Y. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK DIGITAL BERBASIS CANVA TEMA LINGKUNGAN HIDUP MATERI MEMBUAT KALIMAT EFEKTIF DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. 12.
- Sembiring, A. L. B., Panjaitan, D., & Barus, D. M. B. (2025). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Laporan Praktikum Mahasiswa. 9.
- Supriyana, A., Azmin, G. G., Nurriyani, R., & Rahmawati, A. (2016). PELATIHAN PENGGUNAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN DAN KALIMAT EFEKTIF PADA PENULISAN SURAT RESMI BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI JAKARTA TIMUR. *Sarwahita*, 12(1), 5–10. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.121.02>
- Trismanto, T. (2020). PERANAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KOMUNIKASI. *Bangun Rekaprima*, 6(2), 61. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v6i2.2129>
- Widianita, N. K. F., & Sujana, I. W. (2024). Multimedia Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Materi Kalimat Efektif Bahasa Indonesia. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 358–368. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.75849>
- Widiyanto, S. (t.t.). PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KALIMATTERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF.
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (t.t.). ANALYSIS OF THE STUDENTS' ABILITY OF EFFECTIVE SENTENCE WRITING AT UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA.